

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA *SELF-EFFICACY***Yudi Suharsono & Istiqomah**Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Ardisti2011@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk (1) adaptasi skala *self-efficacy*; (2) mengungkap karakteristik skala *self-efficacy*; (3) menyusun norma baru. Subjek penelitian terdiri dari 700 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang. Item dianalisis secara kualitatif, dan kuantitatif. Analisis item secara kualitatif dengan ditelaah oleh dua orang ahli bahasa. Telaah item untuk mengetahui kualitas item dilihat dari materi konstruksi dan bahasa. Analisis item secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui item yang memenuhi kriteria item yang baik yaitu: korelasi antara item-total $> 0,30$. Analisis faktor digunakan untuk mendapatkan konfirmasi bahwa suatu tes terdiri atas sejumlah faktor yang direncanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 21 item valid dengan korelasi antara item-total $> 0,30$, dan 2 item tidak valid karena korelasi item-total $< 0,30$. Reliabilitas Alpha = 0.87. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang melandasi konstruk ini bobot sumbangan satu faktor terhadap konstruk berkisar antara 13,719%-16,437%. Secara keseluruhan faktor tersebut mampu mengungkap konstruk skala *self efficacy* sebesar 44,970%.

Katakunci: Validitas, reliabilitas, self-efficacy

This research is aimed to: (1) adaptation of self efficacy scale (2) indicate the characteristic self efficacy scale (3) identify new norm. This tryout were followed by 700 students of the Muhammadiyah University of Malang. Items test are analysed using qualitative, quantitative, and factor analysis. Qualitative analysis were conducted by two lecturer of language. Item use are examined to know the quality of item base on matter, construction and language. Item analysed quantitatively using program 16.00. The result analysis intended to know item base on criterions bellow; corelation item-total $> 0,30$. Factor analysis was used to get the confirmation that test consisted by a number of planned factor. Analysis result shown that 21 item valid, because corelation item-total $> 0,30$ and 2 item can't received because corelation item-total $< 0,30$. Reliability Alpha = 0,87. The result Factor analysis shown that construct base on one faktor between 13,719%- 16,437%. All of factor give 44,970%. contribution to to the construct self efficacy scale.

Keyword: Validity, reliability, self- efficacy scale

Pengukuran terhadap aspek-aspek psikologis dilakukan untuk mengkuantifikasi fenomena yang terjadi pada diri individu, sehingga mempermudah penggolongan, penafsiran dan evaluasi terhadap fenomena tersebut. Kebutuhan akan alat untuk assesmen mendorong banyak dikembangkan berbagai alat ukur psikologis baik berupa tes, *self report*, skala, maupun inventori. Pengembangan alat ukur dapat dilakukan dengan membuat alat ukur atau melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang telah dibuat di luar negeri.

Pada saat ini banyak sekali alat ukur yang dibuat di luar negeri. Alat ukur tersebut tidak bisa langsung kita gunakan di Indonesia, karena adanya perbedaan bahasa dan budaya. Oleh sebab itu, adaptasi alat tes sangat perlu dilakukan untuk mengembangkan alat tes dengan menterjemahkan alat tes tersebut ke bahasa Indonesia dan menyesuaikannya dengan budaya Indonesia. Menurut Hambleton dan Patsula (1998), tindakan mengadaptasi atau menterjemahkan tes ke dalam bahasa/budaya lain, pada umumnya disebabkan oleh alasan-alasan berikut: (1) Seringkali mengadaptasi atau menterjemahkan tes lebih murah dan mudah daripada membuat tes yang baru dalam bahasa lokal. (2) Bila tujuan pengujian adalah mengukur aspek psikologis masyarakat lintas budaya atau lintas negara, mengadaptasi tes adalah cara paling efektif untuk membuat tes dalam bahasa lokal. (3) Sedikitnya ahli-ahli dalam negara tersebut yang mampu membuat tes. (4) Terdapat rasa aman untuk digunakan pada tes yang sudah teradaptasi daripada tes yang baru dibuat, terutama bila tes yang diadaptasi adalah tes yang sudah terkenal. (5) Biasanya tetap muncul kesamaan atau kepercayaan yang terhadap hasil pengukuran, meskipun tes itu berbeda bahasanya.

Alat ukur yang diadaptasi ini adalah *skala self-efficacy* yang di susun oleh Dr. James dan E. Mandzux dari Universitas George Mason yang berlandaskan pada teori Stanford Albert Bandura. Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Bandura juga menyebut keyakinan diri sebagai salah satu penentu paling kuat dari perubahan perilaku, keyakinan diri (*self-efficacy*) menyebabkan individu mengambil tindakan pertama yang mengarah pada tujuan mereka, memotivasi mereka untuk membuat usaha yang diselenggarakan atas persetujuan bersama, dan keberhasilan diri memberikan mereka kekuatan untuk tetap melakukan dalam menghadapi kesulitan. Tujuan dari adaptasi tes adalah (1) Menguji validitas dan reliabilitas skala *self efficacy*, (2) Menyusun norma skala *self efficacy* dengan menggunakan skor persentil (3) analisis faktor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengungkap *self efficacy* adalah *The self efficacy scale*. Oleh karena itu perlu diadaptasi dalam bahasa Indonesia serta diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat digunakan untuk menentukan *self efficacy* individu. (2) Bagaimana karakteristik skala *self efficacy* yang baik dalam arti memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas dan analisis item yang mampu mengungkap tingkat *self efficacy* individu. Dari pengembangan dan pengujian validitas dan reliabilitas skala *self efficacy* akan diperoleh alat ukur psikologi yang memenuhi prinsip-prinsip pengukuran. Dapat digunakan untuk memberikan asesmen baik secara individual maupun kelompok.

Self - Efficacy

Self -Efficacy merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan untuk berhasil dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* memegang peran utama dalam bagaimana seseorang mencapai tujuan, tugas, dan tantangan. Teori *self-efficacy* ada pada teori sosial kognitif Bandura, yang menekankan peran pembelajaran observasional dan sosial pengalaman dalam pengembangan kepribadian. Konsep utama dalam teori kognitif sosial adalah bahwa tindakan individu dan reaksi, termasuk perilaku sosial dan proses kognitif, di hampir setiap situasi yang dipengaruhi oleh tindakan-tindakan yang telah diamati pada individu lain. *Self -efficacy* yang dikembangkan dari pengalaman eksternal dan persepsi diri berpengaruh dalam menentukan hasil dari banyak peristiwa, yang merupakan aspek penting dari teori kognitif sosial. *Self-efficacy* merupakan persepsi pribadi dari faktor-faktor sosial eksternal. Menurut teori Bandura, orang dengan *self-efficacy* tinggi-yaitu, orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan baik- tugas-tugas yang sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai bukan sesuatu yang harus dihindari.

Menurut Hejasi(2009) *self efficacy* mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatannya. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah mungkin menghindari pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang, sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang tinggi mempunyai keinginan yang besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Peningkatan *Self-efficacy* juga merupakan salah satu metode guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi siswa akan meraih prestasi yang memuaskan (Palmer, 2006). Menurut Bandura (1997) mengungkapkan ada tiga dimensi *self-efficacy*, yakni:

1. **Level**, berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas yang sederhana, menengah atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas.
2. **Generality**, Generality merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya.
3. **Strength**, merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan. Pengalaman memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* yang diyakini seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan keyakinan individu itu pula. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam usaha untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi.

Para ahli psikometri telah menetapkan kriteria bagi setiap alat ukur psikologi untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik, yaitu mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Kriteria yang dimaksud antara lain validitas dan reliabilitas (Azwar,1997). Validitas adalah ketepatan tes dalam mengukur sesuatu yang harus

diukur. Gronlund (1982) secara umum mengartikan validitas sebagai sejauh mana hasil tes dapat dipakai untuk tujuan yang dimaksudkan. Dengan perkataan lain validitas adalah kesesuaian tafsiran mengenai hasil tes. Suryabrata (2000) menyatakan bahwa reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya diestimasi. Ada tiga pendekatan dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur yaitu a) pendekatan tes ulang yaitu suatu perangkat tes diberikan kepada sekelompok subjek dua kali dengan selang waktu tertentu; b) pendekatan dengan tes paralel yaitu reliabilitas dicari dengan menghitung skor perangkat tes A dan tes B; c) pendekatan pengukuran satu kali disebut juga dengan pendekatan konsistensi internal yang digunakan untuk menghindari masalah-masalah yang biasanya ditimbulkan oleh pendekatan tes ulang dan bentuk paralel. Reliabilitas adalah keterandalan, konsistensi bisa juga dikatakan sebagai sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar,1997).

Uji reliabilitas skala ini menggunakan metode konsistensi internal, Salah satu prosedur dalam metode konsistensi internal yang digunakan adalah teknik Cronbach's Alpha. Teknik tersebut dapat digunakan untuk menguji skala, angket maupun tes dengan tingkat kesukaran seimbang atau hampir seimbang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan, yaitu berupa penelitian deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui kualitas item dari materi konstruksi dan bahasa pada skala *Self-efficacy*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Malang, Teknik pengambilan sampel secara random. Penelitian dilakukan di Malang, dengan mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua satu variable yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan untuk berhasil dalam situasi tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa alat ukur skala *self efficacy*, yang dikembangkan oleh Dr. James E. Maddux dari universitas George Mason, terdiri dari 23 item yang didasarkan pada 3 konstruk berdasarkan teori *self efficacy* dari Bandura. Tidak ada informasi yang dilaporkan mengenai uji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya.

Scoring dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing-masing item *favourable* dan *unfavorabel*. Dimana penilaian untuk item *favorable* bergerak dari 1 ke 14 sedangkan untuk item *unfovarabel* bergerak dari 14 ke 1. Item *unfavorabel* ada pada

nomer 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 22 dan sisanya adalah item-item dengan kategori *favorable*. Setelah mendapatkan skor pada tiap item lalu dijumlah, kemudian dimasukan norma dan dikategorikan. Untuk nomor item 1-17 merupakan *general self efficacy* sedangkan nomer 18-23 merupakan *specific self efficacy*.

Norma dari skala ini adalah NORMA Persentil *Self-Efficacy*

Tabel 1. Norma Persentil *Self-Efficacy*

<i>General Self Efficacy</i>	<i>Spesific Self Efficacy</i>	<i>Percentil</i>
199	70	85
186	64	70
172	58	50
158	52	30
145	46	15

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam adaptasi alat tes adalah menterjemahkan alat tes yang kita adaptasi dengan menggunakan tehnik *backward-translation* atau penerjemahan bolak-balik. Dimana kita menterjemahkan alat tes yang asli kedalam bahasa Indonesia. Kemudian kita mengkonsultasikan hasil terjemahan tersebut kepada seorang ahli bahasa. Setelah itu kita terjemahkan kembali kedalam bahasa asli alat tes tersebut, dan dikonsultasikan kembali kepada seorang ahli bahasa. Setelah mengkonsultasikan kepada seorang ahli bahasa, kembali menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dan kembali mengkonsultasikan kepada seorang ahli bahasa, tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesalahan arti /makna dari isi item tes tersebut serta melakukan pengujian validitas isi yaitu melalui *professional judgment* atau telaah para ahli. Telaah dilakukan oleh ahli pengukuran dan ahli bahasa.

Uji coba tes dilaksanakan mungkin cukup sekali atau lebih sampai mendapatkan butir soal yang memenuhi kriteria. Penelitian dilakukan dengan memberikan alat ukur kepada subjek penelitian untuk diisi secara lengkap. Analisis data meliputi analisis butir soal, dan reliabilitas alat ukur. Analisis item secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16. Dari *print out* progam tersebut dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat karakteristik item yang memenuhi kriteria. Analisis butir soal bertujuan untuk mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai daya beda dan reliabilitas alat ukur. Kriteria seleksi item untuk uji coba, parameter daya pembeda dapat diterima jika > 0.30. Reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*

HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian dikelompokkan atas dua bagian, yang pertama adalah analisis butir soal uji coba skala *Self Efficacy* yang di adaptasi, kedua adalah penyusunan norma. Berdasarkan hasil analisis kuantitati dari data uji coba maka akan diperoleh data statistik secara empirik mengenai butir soal yang memenuhi kriteria validitas item dan reliabilitas skala, sehingga sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam assesmen

psikologi. Hasil korelasi item bergerak dari -0,021 - 0.629. Berikut ini penyusunan Norma Persentil *Self-Efficacy* setelah diadaptasi.

Tabel 2: Norma Persentil *Self-Efficacy*

<i>General Self Efficacy</i>	<i>Spesific Self Efficacy</i>	<i>Percentil</i>
184.50	61.50	85
169.20	54.52	70
150.50	48.52	50
129.50	41.52	30
109	34.51	15

Berdasarkan hasil uji coba , dari 23 item diperoleh sebanyak 21 item yang valid dengan $d >$ dari 0.30 (1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20,22,23) item ini bisa langsung digunakan tanpa harus direvisi. Sedangkan item no (8) bisa digunakan dengan catatan harus direvisi terlebih dahulu karena diperoleh indeks d , kurang dari 0,30 dan korelasi item-total $<$ 0.30 yaitu 0.158. Sedangkan item no (21) diperoleh indeks $d <$ 0.30 dan korelasi item - total memiliki harga (-) sehingga item ini harus diganti dan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan.

Reliabilitas skala *Self Efficacy* diperoleh sebesar 0.877. Hasil reliabilitas ini termasuk baik, koefisien reliabilitas menurut Kaplan dalam Saccuco (1989) koefisien reliabilitas $>$.0.70 adalah baik. Analisis faktor skala *self efficacy* menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang melandasi konstruk ini bobot sumbangan satu faktor terhadap konstruk berkisar antara 13,719%- 16,437%. Secara keseluruhan faktor tersebut mampu mengungkap konstruk skala *self efficacy* sebesar 44,970%.

DISKUSI

Adaptasi tes ini masih memiliki beberapa kelemahan yaitu adaptasi tes ini merupakan studi pendahuluan dalam menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, maka pada pengujian validitas reliabilitas skala ini hanya pada pengujian setelah di sadur atau diterjemahkan saja. Belum ada perubahan atau revisi pada item yang diterima dengan revisi dan item yang harus diganti. Harus ada studi lanjut untuk merevisi dan menguji cobakan kembali skala *self efficacy* ini.

Uji coba alat ukur dengan metode adaptasi ini tidak dapat dilakukan hanya sekali uji coba melainkan berulang kali sampai ditemukannya suatu skala yang baku yang memenuhi karakteristik item yang memenuhi standar pengukuran. Pada tahap ini hanya uji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan revisi dan uji coba kembali dilakukan pada penelitian yang akan datang.

Analisis faktor skala *self efficacy* menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang melandasi konstruk ini bobot sumbangan satu faktor terhadap konstruk berkisar antara 13,719%- 16,437%. Secara keseluruhan faktor tersebut mampu mengungkap konstruk skala *self efficacy* sebesar 44,970%. Ketiga faktor tersebut terungkap dalam beberapa butir soal yaitu: (1) Faktor level memberikan sumbangan terhadap konstruk sebesar 16, 437 % dan terungkap dalam 8 butir soal, tetapi nomor 16,18,21,22, tidak berada pada faktor

yang direncanakan sehingga jumlah butir yang berada pada faktor yang direncanakan sebanyak 4 butir soal yaitu nomor 5,6,11,14. (2) Faktor *generality* memberikan sumbangan terhadap konstruk sebesar 14,815 % dan terungkap dalam 8 butir soal, tetapi nomor 7,8,10,12,17, tidak berada pada faktor yang direncanakan sehingga jumlah butir yang berada pada faktor yang direncanakan sebanyak 3 butir soal yaitu nomor 2,19,20. (3) Faktor *strenght* memberikan sumbangan terhadap konstruk sebesar 13,719 % dan terungkap dalam 6 butir soal, tetapi nomor 4,15 tidak berada pada faktor yang direncanakan sehingga jumlah butir yang berada pada faktor yang direncanakan sebanyak 4 butir soal yaitu nomor 1,9,13,23.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa tidak semua item berada pada faktor yang direncanakan, hal ini berkaitan dengan interpretasi subjek terhadap skala yang diterima, karena skala ini merupakan adaptasi jadi ada kecenderungan kesalahan dalam memaknai item pada saat menterjemahkan skala.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji coba skala *self efficacy* diperoleh korelasi item-total yang bergerak dari -0.021- 0.629. (2) Berdasarkan hasil uji coba, dari 23 item diperoleh sebanyak 21 item yang valid dengan $d >$ dari 0.30 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23) item ini bisa langsung digunakan tanpa harus direvisi. (3) Item no (8) bisa digunakan dengan catatan harus direvisi terlebih dahulu karena diperoleh korelasi item-total $<$ 0.30 yaitu 0.158. (4) Item no (21) diperoleh korelasi item-total $<$ 0.30 yaitu -0.021 dan korelasi item -total tersebut memiliki harga (-) sehingga item ini harus diganti dan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Reliabilitas skala *Self Efficacy* diperoleh sebesar 0.877. Hasil reliabilitas ini termasuk baik, karena mendekati satu. Bobot sumbangan satu faktor terhadap konstruk berkisar antara 13,719%- 16,437%. Secara keseluruhan faktor tersebut mampu mengungkap konstruk skala *self efficacy* sebesar 44,970%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : (1) Skala ini bisa digunakan dengan catatan 2 item yang tidak valid di revisi terlebih dahulu, diuji cobakan kembali dan dianalisis ulang sehingga mendapat item yang keseluruhannya valid. (2) Perlu dilakukan studi lanjut untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat ukur khususnya pada item yang harus di revisi maupun yang diganti dan dilanjutkan pengujian analisis faktor untuk menganalisis faktor-faktor yang diungkap dalam skala tersebut. (3) Berdasarkan koreksi pada 2 item yang harus direvisi, item tersebut harus direvisi sesuai dengan budaya yang berlaku di Indonesia, harapannya akan memperoleh sampel perilaku yang sesuai dengan budaya kita, serta didapatkan norma yang bisa diterapkan di Indonesia, sehingga akan diperoleh skala psikologi yang memenuhi persyaratan pengukuran.

REFERENSI

- Azwar,S.(1997). *Reliabilitas dan validitas* edisi II.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *The social learning theory*. New jersey: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Social foundation of thought and action a social cognitive theory*. New Jersey:Prentice –Hall, Inc.
- Chang, C., Y.(1999). *Cross-culture assessments: Acall for test adaptation*. Acoossiation for assesment in counseling and education (AACE).
- Gronlund. (1982). *Constructing achievement test*. Englewood Cliffs, NJ:Prentice Hall, Ind.
- Hajesi, E& Shahraray, M. (2009). Identity styles and academic achievment: mediating Role of academic self - efficacy.*Journal of Social Psychol Educ* 12: 123-135.
- Hambleton, R. K. & Patsula, Liane. (1999). Increasing the validity of adapted test: Myth to be avoided and guidelines for improving test adaptation practices.*Journal of Applied Testing Psychology*, August 1999. Acoossiation of Test Publishers (ATP).
- Hambleton, R.K. &Spielberg, A.D. (2005). *Adapting educational and psychologycal tTest for cross culture assesment*. New Jersey: Lawrence Earlbaum Associates Publisher.
- Palmer, D.H. (2006). Sources of self efficacy in a science methods course for primary teacher education center. *Jounal Research in Science Education* 337-353.
- Pervin, L.A., & John, O.P.(1997).*Personality Theory and Research*.New York:John Wiley 7 Sons,Inc.
- Santrock, J.W. (2001).*Life-span development perkembangan masa hidup*. Jakarta; Erlangga.